

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN MINAT BACA
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS
IV SDN SAMPOJA**

Nurzahrawani Aninda Zakiyah¹, Ida Ermiana², Darmiany³

¹²³Universitas Mataram

1aznurzahrawani@gmail.com, 2idaermiana@unram.ac.id,

3darmiany@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of reading comprehension ability and reading interest on Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students at SDN Sampoja. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of all fourth-grade students, with a total sample of 30 students selected using a total sampling technique. Data were collected through a reading comprehension test, a reading interest questionnaire, and an Indonesian language achievement test. Data analysis techniques included descriptive statistics, normality tests, Pearson correlation analysis, simple regression, and multiple regression analysis. The results showed a strong and significant positive correlation between reading comprehension ability and Indonesian language learning outcomes ($r = 0.913$, $p < 0.01$). Reading interest also had a positive and significant correlation with learning outcomes ($r = 0.767$, $p < 0.05$). Furthermore, reading comprehension ability and reading interest simultaneously had a significant effect on Indonesian language learning outcomes, with a determination coefficient of 84.3%. These findings indicate that improving students' reading comprehension ability, supported by strong reading interest, plays a crucial role in enhancing Indonesian language learning outcomes at the elementary school level.

Keywords: Reading comprehension ability, reading interest, Indonesian language learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca pemahaman dan minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN Sampoja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV dengan jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik yang ditentukan melalui teknik total sampling. Teknik pengumpulan data meliputi tes kemampuan membaca pemahaman, angket minat baca, dan tes hasil belajar Bahasa Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji korelasi Pearson, regresi sederhana, dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia ($r = 0,913$; $p < 0,01$). Minat baca juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia ($r = 0,767$; $p < 0,05$). Selain itu, kemampuan membaca pemahaman dan minat baca secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia

dengan kontribusi sebesar 84,3%. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang baik, didukung oleh minat baca yang tinggi, berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan membaca pemahaman, minat baca, hasil belajar Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki manusia, terutama seorang peserta didik, membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar, dan budaya membaca atau reading habit suatu bangsa.

Tingkat kemampuan literasi membaca di Indonesia dinilai sangat rendah, tidak terkecuali peserta didik sekolah dasar Indonesia merupakan Negara yang memiliki minat baca rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh *Program for international Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2018, kemampuan membaca siswa Indonesia sebesar 371 poin, jauh dibawah rata-rata OECD. Kemampuan membaca siswa Indonesia terus menurun, pada tahun 2000, 27% siswa 15 tahun Indonesia berada dibawah batas minimum kemampuan membaca, akan tetapi

pada tahun 2018 kemampuan membaca siswa semakin menurun yaitu 60% siswa Indonesia memiliki kemampuan membaca dibawah kemampuan minimal membaca PISA, (OECD, 2018). Hasil Riset yang berbeda yang bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan central Connecticut State University pada maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat baca, persis berada dibawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61), (Devega, 2017).

Mengacu pada data tersebut, permasalahan literasi di Indonesia masih perlu dibenahi. Padahal buku memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kalau diperhatikan sebenarnya tidak mengherankan jika buku yang memainkan peran penting dalam kehidupan diabaikan dan dipandang sebelah mata oleh peserta didik, hal ini disebabkan peserta didik sudah kehilangan antusias yang tinggi dalam

membaca buku di sekolah maupun di rumah.

Menjelang Indonesia Emas tahun 2045 maka dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni dan terampil. Rendahnya minat baca ini membawa dampak buruk terhadap penilaian yang terdapat di negara Indonesia terkhususnya di Lombok Tengah sendiri. Kurangnya minat membaca di sekolah dasar dapat mempengaruhi perkembangan serta kemajuan peserta didik, selain itu minat baca yang rendah dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, seperti membaca teks bacaan, menulis serta memahami persoalan yang mengandalkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Hal ini jika terus dibiarkan akan menghambat peserta didik untuk dapat belajar dengan efektif serta meraih prestasi belajar yang baik. Rendahnya keterampilan membaca peserta didik membuktikan bahwasannya proses pendidikan di Indonesia belum bisa mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik pada pengetahuan. Proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di

sekolah belum mendapat perhatian terutama dalam kegiatan membaca. Padahal keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca (Purwo, 2017). Oleh dari itu, untuk mengembangkan minat baca peserta didik di sekolah dasar, kementerian pendidikan dan kebudayaan kemudian mengembangkan sebuah gerakan, yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Sebagian besar pemerolehan ilmu dalam semua mata pelajaran di sekolah dilakukan melalui aktivitas membaca, kurangnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh peserta didik tentu saja akan berdampak pada proses pembelajaran maupun kualitas hasil belajar mereka. Membaca merupakan satu-satunya cara bagi para peserta didik mendapatkan informasi pengetahuan tertulis. Jika proses pemerolehan pengetahuan peserta didik terhambat, maka peserta didik tersebut akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang terbatas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Sampoja, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV masih

mengalami kesulitan dalam membaca secara lancar serta memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami kalimat yang bersifat kompleks, menangkap makna bacaan, serta mengidentifikasi pokok pikiran dalam paragraf. Hal ini terlihat ketika peserta didik belum mampu menjelaskan isi bacaan dengan baik, menceritakan kembali teks, maupun menyusun kesimpulan secara tepat ketika guru mengajukan pertanyaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV belum berkembang secara optimal, dimana sebagian peserta didik masih berada pada tahap membaca permulaan. Padahal, pada jenjang sekolah dasar, keterampilan membaca permulaan seharusnya dikuasai pada kelas rendah, sedangkan peserta didik kelas tinggi dituntut untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai tingkat yang optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah

rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan penjelasan Nabillah dan Abadi dalam (Cahyaningrum, 2024), bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal seperti kurangnya minat dan motivasi peserta didik saat pembelajaran dan faktor eksternal seperti metode guru yang tidak menarik bagi peserta didik.

Hasil penelitian Nia Della Yolanda & Ummul Quro, (2022), menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sekolah dasar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik cenderung lebih mampu memahami isi teks, menangkap makna bacaan, serta menjawab pertanyaan pembelajaran secara tepat. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

Hasil penelitian lain dari Supriyadi & Olpisrianasro, (2024) menunjukkan bahwa kemampuan

membaca dan minat belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca yang baik, disertai dengan minat belajar yang tinggi, mampu mendukung peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, kemampuan membaca dan minat belajar dapat dijadikan sebagai faktor penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan kemampuan membaca pemahaman yang didukung oleh minat baca peserta didik menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Hasil penelitian Monipo et al., (2025) juga menunjukkan bahwa minat membaca memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dengan tingkat minat membaca yang tinggi cenderung memiliki

kemampuan memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih baik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa minat membaca merupakan salah satu faktor afektif yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan tersebut, kemampuan membaca pemahaman dapat dijadikan sebagai salah satu faktor utama yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam pengaruh kemampuan membaca pemahaman dan minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN Sampoja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu (1). Tes kemampuan membaca pemahaman, (2). Angket minat baca, dan (3). Tes hasil belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, digunakan pula dokumentasi untuk melengkapi data sekunder.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Tabel Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (Kemampuan Membaca Pemahaman)	30	56	81	70.00	7.344
X2 (Minat Baca)	30	53	66	59.10	3.916
Y (Hasil Belajar Bahasa Indonesia)	30	68	94	81.33	6.702
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan data pada Tabel 1, variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (X_1) menunjukkan skor maksimum sebesar 81 dan skor minimum sebesar 56, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 70,00 serta standar deviasi sebesar 7,344. Sementara itu, variabel Minat Baca (X_2) memiliki skor maksimum sebesar 66 dan skor minimum sebesar 53, dengan perolehan nilai rata-rata

(mean) sebesar 59,10 dan standar deviasi sebesar 3,916.

Selanjutnya, variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) menunjukkan skor maksimum sebesar 94 dan skor minimum sebesar 68, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 81,33 serta standar deviasi sebesar 6,702. Data tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa berada pada kategori baik dengan variasi skor yang masih dalam batas wajar. Perbedaan nilai rata-rata antarvariabel menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia memiliki capaian rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa.

Uji Normalitas

Data dikatakan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Tes normalitas data menggunakan Shapiro Wilk karena data penelitian kurang dari 50. Lebih jelasnya hasil tes normalitas data dengan uji Shapiro Wilk sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1 (Kemampuan Membaca Pemahaman)	.125	30	.200 [*]	.940	30	.092
X2 (Minat Baca)	.111	30	.200 [*]	.947	30	.143
Y (Hasil Belajar Bahasa Indonesia)	.106	30	.200 [*]	.981	30	.848

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi Shapiro–Wilk untuk variabel Kemampuan Membaca Pemahaman sebesar 0,092, variabel Minat Baca sebesar 0,143, dan variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,848. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data Kemampuan membaca pemahaman, Minat Baca, dan hasil belajar Bahasa Indonesia berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Tabel 3. Hasil Uji Correlations

Correlations				
		X1 (Kemampuan Membaca Pemahaman)	X2 (Minat Baca)	Y (Hasil Belajar Bahasa Indonesia)
X1 (Kemampuan Membaca Pemahaman)	Pearson Correlation	1	.773 ^{**}	.913 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001
	N	30	30	30
X2 (Minat Baca)	Pearson Correlation	.773 ^{**}	1	.767 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001
	N	30	30	30
Y (Hasil Belajar Bahasa Indonesia)	Pearson Correlation	.913 ^{**}	.767 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh koefisien korelasi antara kemampuan membaca pemahaman (X1) dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) sebesar $r =$

0,913 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Artinya, semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajar Bahasa Indonesia yang dicapai.

Selanjutnya, hasil uji korelasi antara minat membaca (X2) dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,767$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki minat membaca tinggi cenderung memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik.

Selain itu, korelasi antara kemampuan membaca pemahaman (X1) dan minat membaca (X2) menunjukkan koefisien sebesar $r = 0,773$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kedua variabel bebas tersebut.

Hubungan ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan membaca pemahaman yang baik umumnya juga memiliki minat membaca yang tinggi.

Uji Hipotesis

a. Kemampuan Membaca Pemahaman (X1) dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel X2 dan Y

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1085.556	1	1085.556	140.000
	Residual	217.111	28	7.754	
	Total	1302.667	29		

a. Dependent Variable: Y (Hasil Belajar Bahasa Indonesia)

b. Predictors: (Constant), X1 (Kemampuan Membaca Pemahaman)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang disajikan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 140,000 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 ^a	.833	.827	2.785

a. Predictors: (Constant), X1 (Kemampuan Membaca Pemahaman)

b. Dependent Variable: Y (Hasil Belajar Bahasa Indonesia)

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,913 yang menunjukkan hubungan sangat kuat dan positif antara kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Nilai R Square sebesar 0,833 mengindikasikan bahwa 83,3% variasi hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dijelaskan oleh kemampuan membaca pemahaman, sedangkan 16,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tingginya kontribusi kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa keterampilan ini memiliki peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik cenderung lebih mudah memahami isi teks,

menangkap makna bacaan, serta mengaitkan informasi yang diperoleh dengan materi pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menjawab soal, memahami instruksi, dan mengungkapkan gagasan secara tertulis maupun lisan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Minat Baca (X2) dengan Hasil Belajara Bahasa Indonesia (Y)

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel X2 dan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	766.935	1	766.935	40.084	<.001 ^b
	Residual	535.732	28	19.133		
	Total	1302.667	29			

a. Dependent Variable: Y (Hasil Belajar Bahasa Indonesia)

b. Predictors: (Constant), X2 (Minat Baca)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang disajikan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 40,084 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa minat

membaca berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Sederhana (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.589	.574	4.374

a. Predictors: (Constant), X2 (Minat Baca)

b. Dependent Variable: Y (Hasil Belajar Bahasa Indonesia)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,767. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara minat membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,589 menunjukkan bahwa 58,9% variasi hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dijelaskan oleh minat membaca, sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,574 mengindikasikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel, 57,4% variasi hasil belajar Bahasa Indonesia tetap dapat dijelaskan oleh minat membaca.

Hasil ini mengindikasikan bahwa minat membaca memiliki peran yang cukup besar dalam memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Peserta didik dengan minat membaca yang tinggi cenderung lebih sering terlibat dalam aktivitas membaca, sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk memahami materi pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Meskipun hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa minat baca berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, pada regresi berganda minat baca tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Hal ini diduga disebabkan oleh adanya hubungan yang kuat antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman, sehingga kontribusi minat baca terhadap hasil belajar sebagian besar telah diwakili oleh kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman menjadi variabel yang lebih dominan dalam menjelaskan variasi hasil belajar Bahasa Indonesia.

Tabel 8. Koefisien

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	15.125	7.928		.067
	X1 (Kemampuan Membaca Pemahaman)	.725	.110	.795	<.001
	X2 (Minat Baca)	.261	.206	.152	.216

a. Dependent Variable: Y (Hasil Belajar Bahasa Indonesia)

Berdasarkan tabel uji Coefficients di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 15,125 + 0,725X_1 + 0,261X_2$. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan 1 poin pada variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (X1) akan meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) sebesar 0,725 poin. Selanjutnya, setiap kenaikan 1 poin pada variabel Minat Baca (X2) akan meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y) sebesar 0,261 poin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dan minat baca sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Namun demikian, berdasarkan hasil uji signifikansi, pengaruh kemampuan membaca pemahaman signifikan secara statistik, sedangkan pengaruh minat

baca bersifat positif tetapi tidak signifikan secara statistik.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1097.727	2	548.864	72.311	<.001 ^b
	Residual	204.939	27	7.590		
	Total	1302.667	29			

a. Dependent Variable: Y (Hasil Belajar Bahasa Indonesia)

b. Predictors: (Constant), X2 (Minat Baca), X1 (Kemampuan Membaca Pemahaman)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 72,311 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dan minat membaca secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Selain itu, besarnya nilai F mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kelayakan (goodness of fit) yang sangat baik, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Dengan kata lain, kombinasi variabel kemampuan membaca pemahaman

dan minat membaca secara bersama-sama memberikan kontribusi yang bermakna terhadap variasi hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Dengan demikian, hasil uji F membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman dan minat membaca merupakan dua variabel yang secara simultan berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Tabel. 10 Hasil Uji Regresi Berganda (Uji R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.831	2.755

Selanjutnya, nilai R Square (R^2) sebesar 0,843 menunjukkan bahwa 84,3% variasi hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dijelaskan oleh kemampuan membaca pemahaman dan minat membaca secara bersama-sama. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,831 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel, 83,1% perubahan hasil belajar Bahasa Indonesia tetap dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Adapun sisanya sebesar 16,9%

dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,755 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam memprediksi hasil belajar Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN Sampoja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. sebesar $< 0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara parsial, kemampuan membaca pemahaman memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi sebesar 83,3% ($R^2 = 0,833$) yang berada pada kategori tinggi, sedangkan minat baca menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik dengan kontribusi sebesar 58,9% ($R^2 = 0,589$) yang berada pada kategori sedang. Selain itu, hasil uji regresi berganda

menunjukkan nilai R Square sebesar 0,843, yang berarti 84,3% variasi hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada kategori tinggi dan dapat dijelaskan oleh kemampuan membaca pemahaman dan minat baca secara simultan, sedangkan 15,7% sisanya berada pada kategori rendah dan dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang kuat, didukung oleh minat baca yang baik, mampu memfasilitasi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik secara optimal di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, Y. S., & Yulianengsih, N. L. (2024). PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SD NEGERI KADUAGUNG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(September).
- Devega, E. (2017). *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media

- Monipo, Y., Wilade, S., Aqil, M., Rizal, R., & Lapasere, S. (2025). Relationship Between Reading Interest and Indonesian Language Learning Outcomes of Grade IV Elementary School Students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 2723–2732. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2034>
- Nia Della Yolanda, & Ummul Quro. (2022). Pengaruh Kemampuan Membaca Awal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1150–1159. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2978>
- OECD. (2018). Pendidikan di Indonesia belajar dari hasil PISA 2018. *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD*, 021, 1–206. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/16742>
- Purwo, S. (2017). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di Sekolah Dasar. *Dewantara*, 5(3), 94.
- Supriyadi, A., & Olpisrianasro, O. (2024). Pengaruh Kemampuan Membaca dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 45–52. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i1.6963>